HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 3 No. 2 April 2024
E-ISSN : 2827-8070
P-ISSN : 2827-8240

OPTIMALISASI PERAN IBU DALAM MENCEGAH WASTING PADA BALITA MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KOMUNITAS

KOEKOEH HARDJITO, ENY SENDRA, SUMY DWI ANTONO
Poltekkes Kemenkes Malang
e-mail: koekoehhardjito@gmail.com

ABSTRAK

Wasting pada balita merupakan salah satu indikator malnutrisi yang dapat berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Peningkatan status gizi balita membutuhkan peran penting orang tua, terutama ibu, dalam memberikan asupan nutrisi yang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pendampingan ibu balita terhadap status gizi anak dan peningkatan pemahaman ibu mengenai perawatan gizi balita. Penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan desain pre dan post-test. Intervensi pendampingan dilakukan selama satu bulan terhadap 30 ibu balita, yang dilaksanakan melalui edukasi tentang pemberian makanan bergizi dan perawatan anak. Data status gizi anak diukur melalui indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, pemahaman ibu tentang gizi balita diukur melalui tes pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan. Analisis data dilakukan dengan uji t berpasangan. Sebelum intervensi, sebagian besar status gizi balita berada di ambang wasting (mendekati -2 SD). Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata BB/TB mendekati nilai mean ($p < 0,05$). Pemahaman ibu tentang gizi juga meningkat signifikan setelah program pendampingan ($p < 0,05$). Perbaikan status gizi balita menunjukkan bahwa pendampingan ibu efektif dalam meningkatkan keseimbangan nutrisi anak. Edukasi praktis yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi lokal ibu menjadi kunci keberhasilan intervensi. Pendekatan yang memperhitungkan sumber daya lokal membantu ibu untuk lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan ibu balita terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi anak dan pemahaman ibu tentang perawatan gizi, terutama dalam konteks sosial-ekonomi yang terbatas.

Kata Kunci: *wasting*, balita, pendampingan ibu, status gizi

ABSTRACT

Wasting in toddlers is one of the indicators of malnutrition that can impact serious growth and development in children. Improving nutritional status toddlers need role-important parents, especially mothers, to give intake balanced nutrition. Research This is aimed at evaluating the impact of mentoring a mother toddler on nutritional status children and improving understanding of mother about maintenance nutrition for toddlers. Research This uses a pre-experimental approach with a pre- and post-test design. Intervention mentoring was done during one month against 30 mothers and toddlers in region X, which was implemented through education about giving food, nutrition, and care to children. Nutritional status data of the of the child measured through index weight according to height (BW/H) before and after intervention. In addition, understanding Mother about nutrition for toddlers was measured through test knowledge before and after assistance. Data analysis was carried out with a paired t-test. Before intervention, most nutritional status toddler is on the verge of wasting (approximately -2 SD). After intervention, there is significant improvement, with an average BB/TB approaching the mean value ($p < 0.05$). Understanding Mother about nutrition also increases significantly after the mentoring program ($p < 0.05$). Improvements in nutritional status in toddlers show that mentoring mothers is effective in increasing balance nutrition in children. Education customized practical with condition socio-economic local mother becomes key success

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

intervention. An approach that takes into account source Power local help Mother for more easy application of knowledge gained. These results are consistent with a study previously shown that education nutrition based on community can improve nutritional status of children and skills of mothers in parenting. Accompaniment Mother toddler proven effective in improving nutritional status children and understanding Mother about maintenance nutrition, especially in context-limited socio-economic.
Keywords: wasting , toddlers , mentoring mothers, nutritional status

PENDAHULUAN

Salah satu fase penting dalam siklus kehidupan anak adalah masa balita, saat dimana anak berada pada rentang usia 1 hingga 5 tahun. Pada masa ini, anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi tumbuh kembang balita, diantaranya adalah asupan nutrisi yang memadai, lingkungan yang mendukung, serta perawatan yang diberikan oleh orang tua. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal selama masa balita sangat penting untuk memastikan anak mencapai potensi perkembangan yang maksimal di kemudian hari. Namun, gangguan dalam proses tumbuh kembang, terutama yang disebabkan oleh kekurangan gizi, dapat berpengaruh jangka panjang pada kesehatan dan kemampuan anak (Hockenberry, 2023).

Salah satu indikator penting status gizi pada anak adalah *wasting*, yaitu kondisi di mana anak mengalami berat badan yang kurang dari standar berdasarkan tinggi badan. *Wasting* sering kali merupakan hasil dari ketidakseimbangan asupan nutrisi dan penyakit infeksi yang berkepanjangan, yang menyebabkan tubuh kehilangan berat badan dalam waktu singkat. Pada umumnya keadaan ini akibat dari kekurangan gizi akut dan menjadi salah satu tolok ukur penilaian kondisi gizi balita di hampir seluruh negara. Anak yang mengalami wasting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi kesehatan, gangguan pertumbuhan, dan meningkatkan angka kematian pada balita. Jika tidak segera ditangani, wasting sebagai bentuk kurang gizi pada anak dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan fisik dan mental yang sulit diperbaiki (Momongan, 2024).

Dampak yang dapat terjadi jika anak mengalami wasting sangat serius dan mencakup beragam permasalahan kesehatan dan perkembangan. Anak dengan wasting cenderung mengalami system imun yang menurun dan berdampak rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, serta meningkatnya risiko terjadi keterlambatan perkembangan kognitif yang dapat menurunkan kemampuan belajar di masa depan. Selain itu, wasting juga dapat menyebabkan stunting, yakni kondisi gagal tumbuh yang bersifat kronis, yang dapat menghambat perkembangan anak dalam jangka Panjang (Kurniawati & Ardiansyah, 2022). Karena itu, penanganan wasting harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan kesehatan anak, terutama di negara berkembang.

Saat ini peran orang tua, khususnya ibu, dalam memenuhi kebutuhan gizi anak balita sangatlah penting(Munawaroh et al., 2022). Sebagai pengasuh utama bagi anak, seorang ibu sekaligus sebagai pemegang kendali penuh dalam menentukan jenis makanan dan pola makan anak. Pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan asupan gizi yang seimbang bagi anak sangat berperan dalam mencegah terjadinya wasting. Pada kenyataannya tidak semua ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemenuhan gizi yang tepat, terutama dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Oleh karena itu, penting adanya intervensi yang dapat membantu ibu memahami kebutuhan gizi balita secara lebih baik serta memperkuat peran mereka dalam mengasuh dan menjaga kesehatan anak.

Beberapa penelitian serupa menunjukkan bahwa program pendampingan bagi ibu balita dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi dan kesehatan anak. Intervensi berbasis

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

pendampingan terbukti efektif dalam memberikan informasi yang tepat sasaran serta mendukung ibu dalam menerapkan praktik pengasuhan yang lebih baik. Sebanyak 90% subyek penelitian telah mengalami peningkatan ragam dari konsumsi makanan balita serta peningkatan asupan energi, karbohidrat, protein dan lemak sebagai akibat dari pendampingan keluarga (Purwanti et al., 2020).

Pendampingan ibu balita dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. Dengan pendampingan yang melibatkan edukasi gizi, informasi tentang pola makan seimbang, dan pengelolaan sumber daya, ibu dapat lebih terampil dalam merawat anak dan mencegah wasting. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada praktik langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga memperhitungkan kondisi sosial dan ekonomi lokal ibu-ibu yang menjadi partisipan, sehingga pendekatan yang digunakan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan generalis tanpa memperhatikan perbedaan kondisi di lapangan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan program intervensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah: "Bagaimana dampak pendampingan ibu balita dalam mencegah kejadian wasting pada anak balita?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas program pendampingan ibu balita dalam mencegah kejadian wasting dan meningkatkan pemahaman ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah pre-test post-test one group design, di mana kelompok subjek yang terdiri dari ibu balita dan anak balitanya akan diukur dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test). Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi berfokus pada perubahan yang terjadi dalam satu kelompok yang sama

Populasi penelitian yaitu seluruh ibu yang memiliki balita di Lingkungan Baran Kabupaten Kediri, adapun sampel diambil secara purposive, yaitu ibu balita yang memenuhi kriteria inklusi, Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 pasangan ibu dan balita. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini berupa pendampingan intensif selama 1 bulan, pendampingan dilakukan secara langsung melalui pertemuan kelompok dan kunjungan rumah sebanyak 4 kali selama 1 bulan. Status gizi anak diukur menggunakan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), yang dilakukan sebelum dan setelah intervensi. Timbangan dan alat pengukur tinggi badan yang telah distandarisasi digunakan sebagai instrument untuk melihat status gizi balita, sedangkan untuk mengukur pemahaman ibu mengenai gizi dan kemampuan mereka dalam memberikan perawatan pada balita, digunakan kuesioner yang mencakup aspek pemahaman tentang gizi seimbang, pola makan sehat, dan praktik perawatan anak. Kuesioner diberikan sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test)**.** Data yang diperoleh dari pengukuran status gizi balita (BB/TB) sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perubahan Status Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi

Status gizi balita dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang mengindikasikan wasting (gizi buruk akut) jika nilai BB/TB berada

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

di bawah -2 standar deviasi (SD) dari nilai median standar pertumbuhan WHO. Sebelum intervensi, hasil pengukuran status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kondisi normal, tetapi mendekati batas minus 2 SD, yang berarti cenderung menuju ke arah wasting. Dari 30 balita yang diukur, rata-rata BB/TB adalah -1,7 SD, menunjukkan bahwa status gizi mereka sudah berada dalam kondisi rawan mengalami wasting.Setelah pelaksanaan intervensi pendampingan ibu balita selama 1 bulan, terjadi perubahan yang signifikan pada status gizi balita. Rata-rata BB/TB setelah intervensi menunjukkan peningkatan menuju nilai mean, dengan rata-rata menjadi -0,5 SD. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendampingan berhasil mendorong perbaikan status gizi balita ke arah yang lebih sehat dan menjauh dari batas wasting. Sebagian besar balita berhasil meningkatkan berat badan mereka sesuai dengan tinggi badan, mendekati kondisi ideal. Untuk menguji signifikansi perubahan status gizi balita sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan uji paired t-test. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai BB/TB sebelum dan sesudah intervensi, dengan nilai t = 4,25 dan p-value < 0,001. Ini menunjukkan bahwa program pendampingan secara signifikan mampu memperbaiki status gizi balita.

2. Perubahan Pemahaman dan Keterampilan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi

Selain perubahan status gizi balita, penelitian ini juga mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu dalam memberikan perawatan dan pemenuhan gizi kepada anak balita. Sebelum intervensi, pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi anak dan praktik pengasuhan tergolong kurang memadai. Dari hasil pre-test, rata-rata skor pemahaman ibu terhadap gizi anak adalah 60% dari total skor maksimal, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang sedang, tetapi dengan beberapa kekurangan dalam aspek penting seperti komposisi makanan seimbang dan frekuensi pemberian makanan yang tepat. Setelah program pendampingan selama 1 bulan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu mengenai gizi anak. Rata-rata skor pengetahuan ibu meningkat menjadi 85% dari total skor maksimal. Selain itu, observasi terhadap praktik pengasuhan menunjukkan bahwa ibu lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan gizi ke dalam praktik sehari-hari, seperti memilih bahan makanan yang bernutrisi, menyiapkan makanan yang seimbang, dan memperhatikan kebutuhan makan anak dengan lebih terstruktur.

Hasil uji paired t-test terhadap perubahan pemahaman ibu sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai t = 5,10 dan p-value < 0,001. Ini menandakan bahwa intervensi pendampingan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan dan pemenuhan gizi anak balita.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa: Pendampingan ibu balita selama 1 bulan secara signifikan mampu meningkatkan status gizi anak, dengan rata-rata BB/TB balita mengalami peningkatan dari kondisi mendekati minus 2 SD menuju nilai mean. Pemahaman dan keterampilan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak balita mengalami peningkatan signifikan setelah intervensi, yang terbukti dari hasil kuesioner pengetahuan dan observasi praktik pengasuhan.

Pembahasan

1. Perubahan Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada status gizi balita setelah intervensi. Sebelum intervensi, balita berada pada kondisi rawan wasting, dengan rata-rata indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) mendekati minus 2 SD. Setelah pendampingan selama satu bulan, status gizi balita membaik, dengan rata-rata BB/TB mendekati nilai mean, yang menunjukkan peningkatan keseimbangan gizi anak.

Menurut teori pertumbuhan anak, pemenuhan asupan nutrisi yang tepat dan seimbang dalam fase pertumbuhan sangat krusial untuk mendukung perkembangan fisik anak dan

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

mencegah malnutrisi. Dalam studi (Pratidina et al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan asupan makanan bergizi pada balita dapat memperbaiki status gizi mereka dalam waktu relatif singkat, terutama jika intervensi melibatkan perbaikan pola makan dan nutrisi harian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi intensif kepada ibu mengenai pemberian makanan yang bergizi berdampak positif pada peningkatan status gizi anak.

Malnutrisi anak tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat dan pembangunan yang penting di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Intervensi spesifik untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan Pendidikan atau konsultasi gizi (Ghodsi et al., 2021) Beberapa kajian empiris menemukan bahwa pemberian makanan tambahan yang tepat dan edukasi gizi kepada ibu secara intensif dapat menurunkan angka kejadian wasting pada anak balita.

Peneliti berpendapat bahwa perubahan positif ini menunjukkan efektivitas program pendampingan yang dilakukan, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Mengingat banyak ibu di wilayah penelitian menghadapi keterbatasan ekonomi, penggunaan bahan pangan lokal yang bergizi dan murah menjadi solusi yang sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi mereka. Pendekatan ini mendukung temuan dari (Akbar & Huriah, 2022), yang menyatakan bahwa intervensi berbasis masyarakat telah dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan, pelatihan, suplemen makanan, dan pemantauan pertumbuhan serta perkembangan berdampak positif dalam menangani masalah gizi pada anak usia 6-59 bulan.

2. Perubahan Pemahaman dan Keterampilan Ibu

Peningkatan pemahaman ibu tentang gizi dan keterampilan mereka dalam memberikan perawatan kepada anak juga mengalami perubahan yang signifikan setelah program pendampingan. Sebelum intervensi, banyak ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai pola makan sehat untuk anak balita, tetapi setelah intervensi, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyediakan makanan bergizi dan merawat anak. Menurut teori pemberdayaan ibu dalam pengasuhan anak, seperti yang dijelaskan oleh (Wulandari et al., 2023), pemberian edukasi yang komprehensif dan relevan secara langsung mempengaruhi kemampuan ibu dalam merawat anak. Pengetahuan yang ditransfer melalui intervensi langsung membantu ibu lebih memahami pentingnya gizi seimbang serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendekatan yang dilakukan melalui kunjungan rumah dan pelatihan praktis memungkinkan ibu untuk lebih memahami informasi yang disampaikan, sehingga memudahkan mereka dalam mengadopsi praktik pengasuhan yang lebih baik. Beberapa ahli diantaranya (Lestari et al., 2023) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pelatihan intensif dan edukasi kepada ibu tentang pemberian makanan bergizi dan perawatan anak dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam mengelola kebutuhan gizi anak. Edukasi praktis, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, terbukti meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan serta berdampak pada peningkatan kesehatan anak. Opini peneliti memperkuat bahwa kondisi sosial dan ekonomi ibu-ibu di wilayah penelitian memainkan peran penting dalam keberhasilan intervensi ini. Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam pendampingan, yang mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi lokal, sangat relevan dan kontekstual. Program ini menekankan penggunaan bahan pangan lokal yang terjangkau namun tetap bergizi, serta memberikan edukasi yang praktis dan mudah dipahami oleh ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Peneliti berpendapat bahwa dengan mengintegrasikan edukasi gizi yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi ibu, program ini tidak hanya membantu ibu meningkatkan keterampilan mereka dalam pengasuhan anak, tetapi juga memungkinkan

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang sensitif terhadap konteks sosial-ekonomi partisipan dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan anak dan mencegah wasting di masa depan

KESIMPULAN

Dengan hasil yang signifikan, penelitian ini mendukung efektivitas intervensi pendampingan sebagai salah satu metode untuk mencegah wasting pada balita dan meningkatkan peran ibu dalam pengasuhan gizi anak. Intervensi pendampingan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi untuk melanjutkan praktik gizi yang baik. Dengan adanya pendampingan, diharapkan ibu dapat lebih percaya diri dalam memberikan asuhan gizi yang tepat bagi anak-anak mereka, sehingga dapat mengurangi angka kasus wasting pada balita di masyarakat. Keberhasilan intervensi ini juga menunjukkan pentingnya peran pendampingan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Community-based intervention for the prevention of stunting in children age 6-59 months: A systematic review. *International Journal of Health Sciences*, *6*(S1), 6642–6652. https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS1.6418

Ghodsi, D., Omidvar, N., Nikoyeh, B., Roustaee, R., Shakibasadeh, E., & Al-Jawaldeh, A. (2021). Effectiveness of Community Nutrition-Specific Interventions on Improving Malnutrition of Children under 5 Years of Age in the Eastern Mediterranean Region: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Publich Health*, *18*(15). https://doi.org/10.3390%2Fijerph18157844

Hockenberry. (2023). *Mathernal Child Nursing Care , Seventh Edition* (Seventh). Elsevier.

Kurniawati, N., & Ardiansyah, R. Y. (2022). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN IBU TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG MENU BERBASIS PANGAN LOKAL UNTUK PENCEGAHAN KEJADIAN STUNTING. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, *1*(4), 19–28. https://doi.org/10.56586/pipk.v1i4.237

Lestari, N., Arofi, T., Hidayah, Mahihodi, A., & Laksono, R. (2023). *Keperawatan Anak: Teori & Pedoman Praktis Asuhan dalam Keperawatan Anak*. PT Sunpedia Publishing Indonesia.

Momongan, N. R. (2024). Gizi kurang pada anak dan permasalahannya. In *Bunga Rampai Gizi dan Permasalahannya*. PT Media Pustaka Indo.

Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, *3*(2), 47–60. https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149

Pratidina, E., Marpaung, D. F. H., Putra, H. M., Anissaniwaty, M., Ziska, R., & Kartikawati, S. L. (2023). CEGAH STUNTING MELALUI OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA DAN KREASI CEMILAN SEHAT. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *6*(9), 3745–3757. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.9449

Purwanti, R., Diananingrum, I., Azni, H., Savitri, R., Rahmarani, H., & Febrianah, N. (2020). Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

Karanganyar Kota Semarang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 75–80. https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1976

Wulandari, M. R. S., Setiarini, T., atangindatu, M. A. T., Rambi, C. A., Rodiyah, Wada, F. H., Ekawati, H., Martini, DE., Fatimah, O., Christiana, I., Juwita, L., Gumelar, W., Serinadi, D., Widiyastuti, N., & Hinonaung, J. (2023). *Keperawatan Maternitas*. PT Sunpedia Publishing Indonesia.

Copyright (c) 2024 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan